

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI PROGRAM KHUSUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIOUS SISWA DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Amri Mashud¹, Ilham Muchtar², Rahmi Dewanti³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Amrimashud663@gmail.com¹, ilhammuchtar@unismuh.ac.id²,
rahmidewanti@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Al-Qur'an tahfidz learning method as a special program in improving students' religious character at Unismuh Makassar Middle School and to find out the indicators of success in implementing the Al-Qur'an tahfidz learning method as a special program for improving students' religious character at Makassar Unismuh Middle School and the supporting and inhibiting factors for implementing the Al-Qur'an tahfidz learning method as a special program for improving students' religious character at Makassar Unismuh Middle School. The research method used is a qualitative approach with a case study research type. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation to ensure the accuracy and validity of the information obtained. From the results of the study of the implementation of the Al-Qur'an memorization learning method as a special program in improving the religious character of students at SMP Unismuh Makassar, it can be concluded that the special program for Al-Qur'an memorization, several methods are often used including the deposit method, talaqqi method, sima'an method and Sabaq, Sabqi, Manzil (SSM) method. The evaluation measures the indicator of the success of Al-Qur'an learning, there are 3 types of evaluations in this school including daily evaluation, monthly evaluation and semester evaluation. While the supporting and inhibiting factors for Al-Qur'an learning are several things, namely supporting factors include motivation from teachers and parents, adequate facilities and infrastructure while inhibiting factors include laziness, boredom, boredom caused by the child himself.
Keywords: Special Tahfidz Al-Qur'an Program, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implentasi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar dan untuk mengetahui bagaimana indikator keberhasilan implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar dan Faktor pendukung dan pengKethambat implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar. Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjamin keakuratan serta validitas informasi yang di peroleh. Dari hasil penelitian implementasi metode pembelajaran tahfidz Al Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan bahwa program khusus tahfidz Al-Qur'an, ada beberapa metode yang sering digunakan di antaranya yaitu metode setoran, metode talaqqi, metode sima'an dan metode Sabaq, Sabqi, Manzil (SSM). Indikator Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah di ukur dengan adanya evaluasi, evaluasi di sekolah ini ada 3 macam diantaranya evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi per semester. Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa hal yakni faktor pendukung meliputi adanya motivasi dari guru dan orang tua, sarana dan prasarananya yang memadai sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa malas, jenuh, bosan yang di sebabkan oleh ananda itu sendiri.

Keyword: Program Khusus Tahfidz Al-Qur'an, Karakter Religius.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Merebaknya sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan, atau merakyatnya bahaya ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup mati suri. Anak-anak sekarang gampang sekali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung tereduksi oleh gaya ungkap yang kasar dan vulgar. Nilai-nilai etika dan estetika telah terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Akir dan Sarbini mengemukakan tujuan utama pada konsep pendidikan karakter, pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak disini adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, manusia yang sempurna (insan kamil) yang tidak hanya memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spritual (SQ) baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai rasa keadilan dan kebahagiaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan di atas adalah lembaga pendidikan formal, yaitu suatu lembaga pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Sehingga suatu lembaga pendidikan menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tidak sekedar dari intelektualnya saja melainkan aspek lain yaitu aspek keagamaannya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al Qu'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun dapat menghafal Al-Qu'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qu'ran, bukan pula kesibukan atau status sosial.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al Qu'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa pun dapat menghafal Al-Qu'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qu'ran, bukan pula kesibukan atau status sosial. Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran, pemahaman, dan hafalan Al-Qur'an. Program ini mencakup aspek tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar), hafalan surah dan ayat-ayat Al Qur'an, serta pemahaman makna dan konteks ajaran-ajaran Al-Qur'an. Melalui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat spiritual yang mendalam dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadisudah menjadisalah satu unggulan di beberapa sekolah Islam negeri dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan, dan ketakwaan peserta didik di bidang keagamaan. Inisiatif ini diambil sebagai respons terhadap biaya tinggi pendidikan tahfidz di pondok pesantren, sehingga beberapa sekolah Islam di luar pondok menciptakan inovasi baru untuk 5 memberikan peluang kepada semua anak agar dapat menghafal Al-Qur'an, bahkan jika mereka tidak berada di lingkungan pondok pesantren.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan, watak, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kompetensi sehari-hari dengan sepenuh hati. Dakir dan Sabrini (2011) menekankan bahwa pendidikan karakter juga berfungsi untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik dan sempurna.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sejalan dengan itu, Suyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action).

Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu, yang membutuhkan adanya keterampilan dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Quran upaya sistematis dan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran dan mengucapkannya tanpa melihat. Ahmad Salim Badwilan (2010) menyatakan bahwa menghafal Al-Quran merupakan usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas Al-Quran. Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum (2009) menambahkan bahwa Al-Quran adalah kitab suci yang mudah di hafal dan di pahami, sehingga menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menghafalnya.

Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia Qur'ani. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an. Penamaan Al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt.³⁵ Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat

pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.³⁷ Selain itu, salah satu definisi Al-Qur'an adalah kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan Al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat

c. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Quran dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode setoran, metode talaqqi, metode sima'an, dan metode sabaq, Sabqi, Manzil (SSM). M. Lukman B (2025) menjelaskan bahwa metode Sabaq, Sabqi, Manzil (SSM) merupakan metode unggulan yang diambil dari Negara Pakistan dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri di setiap jenjang pendidikan.

Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an. Penamaan Al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif interaktif yang tertuju pada field research (penelitian lapangan). Suryasubrata mengungkapkan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari

secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaktif lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berorientasi pada kehendak dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dalam sebuah penelitian lapangan model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplor kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio ataupun dokumen.

Objek kajian dalam penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMP Unismuh Makassar. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam masyarakat. Khususnya dalam implementasi program Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini fokus pada implementasi metode pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar.

4. HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar sudah ada sejak tahun 2019. Program tahfidz al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar merupakan bentuk kepedulian guru dan pengasuh terhadap minat dan kemampuan siswa untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah, yaitu: "Sekolah yang unggul (unggul dalam bidang agama maupun akademik), muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya, bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya. Program tahfidz quran ini masuk dalam kegiatan program khusus dengan beberapa metode dalam pelaksanaannya, seperti metode setoran, metode talaqqi, metode simaan, bahkan metode sabaq, sabaqi, manzil".

Dengan adanya awal pembelajaran seperti ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengajaran ini untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu mengingat Allah, berserah diri kepada Allah, berdoa, dan memohon hanya kepada Allah dalam segala hal. Anak-anak kita ini amanah dari Allah, maka kita wajib mengajarkan kebaikan salah satu bentuk tanggung jawab mereka di dunia. Selain itu ada yang lebih menarik dari program tahfidz ini yakni terkait dari segi jadwal tahfidznya seperti halnya yang di sampaikan oleh Koordinator Tahfidz yakni "Jadi

di SMP Unismuh Makassar itu jadwal khususnya 4 (Empat) bulan sekali yakni di awal semester sampai bulan ke empat dan ini fokus saja menghafal tidak ada aktifitas pembelajaran lain selain menghafal, jadi pada bulan ke lima siswa tahfidz ini Kembali ke pembelajaran reguler Bersama teman-teman nya yang lain selama satu bulan, sementara pada bulan ke enam mereka mengikuti ujian Bersama dengan teman-teman Non Tahfidz”.

Program tahfidz Al-Quran yang di laksanakan di SMP Unismuh Makassar ini masuk kedalam kegiatan program khusus, dimana sebagian siswa mengikuti program tahfidz ini, dan metode menghafalpun beragam mulai dari metode klasik menghafal secara mengulang-ulang sampai benar benar hafal samapai menyetorkan hasil dari hafalannya yang di sebut metode Sabaq, sabaqi, Manzil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koordinator Tahfidz SMP Unismuh Makassar, yaitu: “Di sekolah kami itu program tahfidznya sifatnya bukan program ekstrakurikuler ataupun program wajib melainkan program khusus. Mengapa kita menamakan program khusus karena program tahfidz ini hanya di ikuti oleh siswa-siswi yang mengambil formulir dan mengikuti beberapa rangkaian seleksi yang kami berikan baik itu seleksi BTQ dan wawancara, itupun kami meminta pihak kedua orang tuanya apabila salah satu di antara mereka ada yang tidak setuju maka kami tidak menerima si pendaftar”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indicator keberhasilan implemnetasi metode pembelajaran Tahidz Al-Quran di SMP Unimsuh Makassar adalah adanya evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi harian, evaluasi bulanan, dna evakuasi per semester. Evaluasiharian dilakuakn setiap hari sebelum masuk kelas, evaluasi per semester. Evaluasi hariian dilakukan setiap satu kali dalam setiap semester. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa factor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran tahfidz al-Quran dalam implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP Unismuh Makassar adalah adanya motivasi dari guru dan orang tua, sert sarana di SMP Unimsuh Makassar adalah rasa malas, jenuh, dan bosan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan kaitan hasil penelitian dan pendapat para ahli, jika penulis mengaitkan antara hasil penelitian dengan pakar para ahli sudah sesuai. peneliti atau penulis melihat adanya metode terminal kecil dan terminal besar. Terminal kecil yaitu apabila santri sudah selesai menyetorkan hafalan disetiap lima juz, maka santri tidak boleh melanjutkan ke juz selanjutnya sebelum santri disimak atau dites terlebih dahulu oleh ustaznya masing-masing. jadi apabila santri sudah disimak atau dites dan hasilnya lulus, maka boleh melanjutkan ke juz selanjutnya. Sedangkan terminal besar yaitu apabila santri sudah selesai menyetorkan hafalan disetiap lima belas juz, maka santri harus disimak atau dites terlebih dahulu oleh ustaznya masing-masing

dari juz satu sampai lima belas atau dari juz enam belas sampai tiga puluh. jadi apabila santri sudah disimak atau dites dan hasilnya lulus, maka boleh melanjutkan ke juz selanjutnya. Tapi apabila hasilnya tidak lulus atau tidak selesai sampai lima belas juz, maka santri harus mengulang setoran hafalan Al-Qur'annya. Dari kedua metode terminal itu, menurut penulis sangat luar biasa dan bagus sekali apabila bisa dilakukan dengan maksimal. Karena disetiap selesai per- lima juz sampai per-lima belas juz ada tesnya masing-masing.

Dalam penerapan implementasi metode menghafal Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar, menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya sebelum setor hafalan Al-Qur'an mereka atau para anak tahfidz membaca doa terlebih dahulu, sebelum maju menyetorkan hafalan, para santri biasanya meminta teman untuk menyimak hafalannya, agar bisa membetulkan hafalannya apabila ada yang salah atau terlewat, dan setelah santri hafal dengan hafalannya, barulah santri langsung menyetorkan hafalannya langsung didepan ustaz. Dalam proses tahfiz Al-Qur'an banyak hal-hal yang tentunya mendorong untuk menghafal, akan tetapi juga ada yang menghambat dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an. Disamping ustadz membimbing para ananda untuk menghafal, ustadz juga harus menghafal, bahkan lebih pandai dari pada anandanya. Berbeda hal, apabila ada seorang ustadz yang kurang ahli dalam tahfiz Al-Qur'an, tentunya pasti akan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Unismuh Makassar, tentang Implementasi Metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebagai program khusus dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Unismuh Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Implementasi metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Unismuh Makassar, ada beberapa metode yang sering digunakan di antaranya yaitu metode setoran, metode talaqqi, metode sima'an dan metode Sabaq, Sabqi, Manzil (SSM). 2. Indikator Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah di ukur dengan adanya evaluasi, evaluasi di sekolah ini ada 3 macam diantaranya evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi per semester. 3. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa hal yakni faktor pendukung meliputi adanya motivasi dari guru dan orang tua, sarana dan prasarannya yang memadai sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa malas, jenuh, bosan yang di sebabkan oleh ananda itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif).
- Afan, Gaffar. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar)
- An'im, Abu. 2013. *4540 Kata Kerja dari Tsulatsi Mujarrod*, (Jawa Barat: Mu'jizat).
- Anshari, Zakariyal. 2017. *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I).
- Anshori, 2013. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Allah*, (Jakarta: PT. Raja Grafinfo Persada).
- Anwas, M. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi III, Oktober*, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional).
- Budiyanto, Mangun. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri).
- Bukhari, 2012. *Guru Kunci Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Leutika Prio).
- Bungin (ed), Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Busriyanti, 2011. *Ushul Fiqh : Metodologi Istinbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup).
- Creswell, John W, 2015. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan, Edisi III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dakir dan Sarbini, 2011. *Pendidikan Islam dan ESQ :Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: Rasail Media Group).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).